



Gambaran Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Atika Ayu Hariyanti¹ Dwi Azura Rahmadanty² Resa Damaiyana³ Ratih Oktavia⁴
Ramania Sabina⁵ Natasha Melfisyaira⁶ Eka Fitria Saragih⁷ Rapotan Hasibuan⁸

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: atikaayuhariyanti@gmail.com¹ dwiazura1969@gmail.com² resadajawak@gmail.com³
oktaviaratih39@gmail.com⁴ rahmaniasabina11@gmail.com⁵
natashamelfisyairappasaribu@gmail.com⁶ ekafitriasaragih03@gmail.com⁷
rapotanhasibuan@uinsu.ac.id⁸

Abstract

Health logistics management includes various stages such as planning, budgeting, procurement, storage, distribution, elimination, and control. Each cycle that is carried out has a relationship with each other, so it needs to be done with good coordination so that it can run as desired. If there are obstacles at one stage, it will have an impact on the next stage which causes disruption to logistics supplies and economical health services. The purpose of the study was to determine the description of logistics management at Simpang Tuntungan Clinic. This research method uses a qualitative descriptive method conducted at Simpang Tuntungan Clinic, Medan. Activities carried out in this research in the form of observation, in-depth interviews accompanied by sound recording, and documentation with purposive sampling technique. The results of the study Effective logistics management system as applied in this clinic is very important to ensure the quality of health services.

Keywords: Logistics management, Clinic

Abstrak

Manajemen logistik kesehatan meliputi berbagai tahapan seperti, perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penghapusan, dan pengendalian. Setiap siklus yang dilakukan memiliki kaitan satu sama lain, sehingga perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Apabila terjadi kendala pada satu tahapan akan berdampak pada tahapan selanjutnya yang menyebabkan gangguan terhadap persediaan logistik dan ekonomis pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di Klinik Simpang Tuntungan, Medan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam disertai dengan rekaman suara, dan dokumentasi dengan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian Sistem pengelolaan logistik yang efektif seperti yang diterapkan di klinik ini sangat penting untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Manajemen logistik, Klinik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Klinik berdasarkan PERMENKES RI No. 9 Tahun 2014 menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan diselenggarakan oleh beberapa jenis tenaga kesehatan yang memberikan masyarakat layanan medis dasar dan/atau spesialis dengan seorang tenaga medis menjadi pimpinannya. Klinik memberikan berbagai jenis pengobatan yang mudah didapatkan masyarakat. Tenaga medis yang bekerja di dalam klinik bukan hanya berasal dari satu jenis tenaga kesehatan, melainkan dari beberapa jenis tenaga kesehatan sesuai klinik dengan melakukan kerja sama untuk menjalankan fungsi yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan klinik bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang memberikan manfaat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes No. 9 Tahun 2014, klinik memiliki sejumlah kewajiban penting, yaitu:



1. Memberikan informasi yang akurat tentang layanan yang tersedia.
2. Menyediakan layanan yang efektif, aman, bermutu, tanpa diskriminasi, dan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar profesi, pelayanan, dan prosedur operasional.
3. Melayani kasus gawat darurat tanpa meminta uang muka atau memprioritaskan aspek finansial.
4. Memperoleh persetujuan tindakan medis (informed consent) sebelum pelaksanaan.
5. Mengelola rekam medis pasien dengan baik.
6. Melaksanakan sistem rujukan secara tepat.
7. Menolak permintaan pasien yang bertentangan dengan standar profesi, etika, dan peraturan hukum.
8. Menghormati serta melindungi hak-hak pasien.
9. Menyampaikan informasi yang jelas, jujur, dan benar mengenai hak dan kewajiban pasien.
10. Melakukan pengendalian mutu dan biaya sesuai peraturan yang berlaku.
11. Menyusun dan menerapkan standar prosedur operasional.
12. Mengelola limbah klinik sesuai ketentuan hukum.
13. Menjalankan fungsi sosial dan mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.
14. Menyusun serta menerapkan peraturan internal di klinik.
15. Menetapkan seluruh lingkungan klinik sebagai kawasan tanpa rokok (Septiani et al., 2024).

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis dasar dan/atau spesialisik untuk pasien perorangan. Klinik biasanya lebih kecil daripada rumah sakit dan berfokus pada pelayanan medis yang lebih terbatas. Klinik dapat dikelompokkan menjadi klinik pemerintah dan klinik swasta. Klinik pemerintah diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, TNI, maupun POLRI. Sementara klinik swasta diselenggarakan oleh masyarakat, baik perorangan, badan usaha, maupun badan hukum. Klinik juga dapat dibedakan berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik pratama adalah klinik tingkat pertama yang menangani masalah kesehatan yang tidak terlalu parah. Klinik utama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialis (Eriany, 2023). Pada penyelenggaraan fungsi klinik, pengelolaan kebutuhan logistik menjadi bagian terpenting untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Pengelolaan maupun manajemen yang tidak efektif dan efisien bisa memberikan pengaruh negatif bagi aspek medis, ekonomi, dan sosial. Lebih parahnya hal tersebut dapat berpengaruh buruk terhadap keselamatan jiwa pasien. Adapun pengelolaan yang dilakukan meliputi berbagai tahapan untuk memastikan pengelolaan logistik berjalan dengan baik. Setiap tahapan perlu diperhatikan dan dilakukan dengan tepat (San, 2020). Manajemen logistik merupakan proses perencanaan, implementasi dan pengendalian dari proses-proses kegiatan logistik mulai dari pengadaan, penyimpanan, penghapusan, dan pendistribusian guna memenuhi kebutuhan pelanggan (Afiya, et al., 2022). Semua dari proses tersebut saling berkaitan satu sama lain demi memberikan kelancaran pelayanan logistik ke seluruh satuan kerja yang membutuhkan. Walaupun di klinik logistik medik seperti obat-obatan dan alat-alat medis merupakan kebutuhan vital dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, namun logistik non medik juga harus diperhatikan kebutuhannya. Logistik non medik itu sendiri merupakan perlengkapan penunjang dalam menyempurnakan dan melengkapi pelayanan medis di rumah sakit yaitu berkaitan dengan pelayanan administrasi dan kegiatan operasional baik untuk kepentingan pasien dan pegawai rumah sakit dalam menjalankan aktivitasnya.

Manajemen logistik adalah seni sekaligus ilmu yang mengelola dan mengendalikan aliran barang, energi, informasi, serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.



Pelaksanaannya memerlukan perhatian pada beberapa aspek penting, yaitu ketepatan waktu, jumlah, jenis, pengoptimalan penggunaan modal, harga, dan kualitas (Azizah et al., 2024). Setiap komponen dalam siklus pengelolaan logistik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga membutuhkan koordinasi yang sistematis dan terencana untuk mencapai hasil yang optimal. Gangguan pada salah satu tahapan akan menciptakan dampak berantai pada tahapan selanjutnya, yang berpotensi menimbulkan instabilitas dalam persediaan logistik serta berimplikasi pada aspek ekonomis pelayanan kesehatan. Institusi pelayanan kesehatan yang belum memiliki kapabilitas dalam perencanaan dan implementasi sistem pengelolaan logistik yang efektif akan mengalami kesulitan dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Ketidakefektifan dalam pengelolaan logistik dapat mengakibatkan degradasi kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan tingkat kepuasan pasien sebagai pengguna layanan (Anindi Dwi Afida, 2023). Dalam merancang perencanaan logistik yang efektif, perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang terkait. Faktor internal mencakup hal-hal di dalam klinik itu sendiri, seperti struktur organisasi, sumber daya manusia, dan ketersediaan dana. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar klinik, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan hubungan dengan pemasok. (Winahyu & Paramarta, 2025).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 dalam penyelenggaraannya, klinik ada yang dibuka selama 24 jam untuk memberikan pelayanan kesehatan. Klinik semacam itu memberikan pelayanan kapan saja yang bisa diakses oleh masyarakat. Adapun klinik tersebut harus menyediakan dokter serta tenaga kesehatan lain yang dibutuhkan dengan jumlah tidak sedikit. Jumlah tenaga kesehatan harus memenuhi syarat untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pergantian waktu jaga menjadi salah satu solusi untuk menghadapi keadaan tersebut. Salah satu klinik 24 jam yang dapat dijumpai adalah Klinik Simping Tuntungan. Klinik Simping Tuntungan menjadi salah satu klinik yang berada di Tuntungan, Medan. Klinik ini bersanding dengan apotek dalam pelaksanaan fungsinya. Klinik ini tidak lepas dari kegiatan pelayanan, seperti pasien rawat jalan poliklinik, pasien bpjs, dan lain sebagainya. Masyarakat yang datang ke klinik ini setiap harinya berjumlah tidak sedikit, oleh karena itu, pengelolaan logistik berperan besar dalam memastikan kelancaran setiap kegiatan yang mendukung fungsi klinik tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Gambaran Manajemen Logistik di Klinik Simping Tuntungan". Rumusan Masalah: Bagaimana gambaran manajemen logistik di Klinik simping Tuntungan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Klinik Simping Tuntungan, Medan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam disertai dengan rekaman suara, dan dokumentasi dengan Teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, pemilik klinik sekaligus berprofesi sebagai dokter gigi dipilih untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang dibutuhkan peneliti. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari kegiatan wawancara mendalam dan data sekunder yang diambil dari beberapa referensi-referensi, peraturan perundang-undangan, dan studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam mengenai manajemen logistik dengan informan di Klinik Simping Tuntungan, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:



Perencanaan Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan perencanaan manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Bagaimana perencanaan logistik di Klinik Simpang Tuntungan? *"Kami di Klinik Simpang Tuntungan selalu mengikuti standar dari Dinas Kesehatan dalam perencanaan logistik. Klinik ini sudah memiliki fasilitas wajib seperti ruang tunggu, ruang periksa, ruang tindakan, poli gigi, dan ruang KIA. Semua ruangan ini sudah dilengkapi alat medis sesuai kebutuhan masing-masing. Setiap ruangan juga punya daftar alat untuk mempermudah pengecekan. Kalau ada alat atau obat yang hilang atau habis, kami langsung melaporkannya ke pimpinan agar segera dilakukan pemesanan ulang"* Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan stok obat-obatan yang diterapkan di klinik? Apa metode yang digunakan untuk memperkirakan kebutuhan obat dan alat kesehatan dalam periode tertentu dan bagaimana metode tersebut diterapkan? *"Pencatatan dan pelaporan di klinik ini menggunakan sistem yang bernama my kasir. Jadi, di sistem itu semua akan terdata secara lengkap mulai dari jenis obat, tanggal masuk obat, sampai tanggal kadaluwarsa. Sistem tersebut setiap satu kali seminggu dicek oleh pihak apoteker dan asistennya"* Siapa yang bertanggung jawab mengecek tanggal kadaluwarsa obat setiap bulan? *"Pihak yang bertanggung jawab untuk mengecek tanggal kadaluwarsa obat adalah apoteker dan asistennya, tapi lebih sering ke asistennya"* Bagaimana strategi untuk mengurangi kesalahan dalam pengelolaan stok? *"Jadi sempat terjadi kesalahan pihak supplier dalam mengirim barang. Untuk menghindari kejadian itu kembali terjadi, Kalo ada waktu saya sebagai pemilik klinik langsung datang ke tempat untuk membeli obat"* Berdasarkan pemaparan dari informan disimpulkan bahwa perencanaan logistik di Klinik Simpang Tuntungan mengikuti standar Dinas Kesehatan dengan fasilitas yang lengkap dan alat medis sesuai kebutuhan. Klinik menggunakan sistem My Kasir untuk pencatatan stok obat, yang dicek mingguan oleh apoteker dan asistennya, dengan pengecekan kadaluwarsa lebih sering dilakukan oleh asisten. Untuk mencegah kesalahan stok, pemilik klinik terkadang membeli obat langsung ke supplier.

Penganggaran Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan penganggaran manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Dari mana sumber anggaran logistik yang ada? *"Jadi sumber anggaran Klinik Simpang keuntungan berasal dari pembayaran pasien baik ikut BPJS maupun non BPJS. Karena itu kami berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik agar pasien puas dan bisa meningkatkan sumber anggaran. Kami selalu menjadikan pelayanan yang berkualitas sebagai prioritas utama untuk meningkatkan kepuasan pasien. Menurut saya, jika pasien puas, maka hal itu akan berdampak pada peningkatan keuntungan klinik. Sebagian dari keuntungan tersebut kami alokasikan untuk perbaikan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan klinik"* Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam menyusun anggaran logistik di pelayanan kesehatan tersebut? *"Jadi untuk faktor yang menjadi pertimbangan adalah dari kebutuhan dan keinginan pasien. Kami mencatat obat apa saja yang paling banyak dibeli pasien. Nah, Obat yang paling banyak itu yang biasanya kami banyak sediakan dan kami anggarkan"* Siapa yang menyusun anggaran di Klinik Simpang Tuntungan? *"Penganggaran di klinik ini dilakukan langsung oleh saya sendiri berdasarkan evaluasi bulanan, Selain itu, kredensialing BPJS kami lakukan setiap tahun pada bulan September sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BPJS"* Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber utama anggaran berasal dari pasien yang berobat, baik pasien BPJS maupun umum. Informan menyampaikan bahwa pelayanan yang berkualitas menjadi prioritas untuk meningkatkan kepuasan pasien. Hal ini, menurut informan, akan berdampak pada peningkatan keuntungan klinik. Sebagian keuntungan dialokasikan untuk perbaikan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan



klitik. Penganggaran dilakukan langsung oleh pimpinan klinik berdasarkan evaluasi bulanan. Informan juga menyebutkan bahwa kredensialing BPJS dilakukan setiap tahun pada bulan September, mengikuti persyaratan yang ditetapkan oleh BPJS.

Pengadaan Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan pengadaan manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Apa saja tahap-tahap dalam siklus logistik pengadaan barang? *"Untuk tahap-tahap nya yang pertama kami melakukan pengecekan terlebih dahulu di sistem untuk melihat data barang yang perlu dibeli dan jumlahnya. Setelah itu kami anggarkan dan kami pesan ke pihak supplier. Kami memesan obat-obatan sesuai jenis obat yang memang dibutuhkan pasien"* Bagaimana perencanaan mempengaruhi efektivitas pengadaan dalam siklus logistik? *"Perencanaan sangat mempengaruhi efektivitas pengadaan. Kalau semisalnya perencanaan tidak baik maka pengadaan juga pastinya tidak berjalan lancar. Makanya kami selalu melakukan perencanaan dengan baik soal komunikasi dengan baik supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan"* Bagaimana manajemen pengadaan di Klinik Simpang Tuntungan? *"Waktu proses pengadaan alat medis di Klinik Simpang Tuntungan, kami selalu mempertimbangkan aspek anggaran dan kualitas secara proporsional. Manajemen persediaan obat-obatan juga kami lakukan melalui sistem pemantauan harian yang dijalankan oleh petugas khusus yang sudah ditunjuk. Selain itu, kami sudah menjalin kemitraan dengan apotek yang bisa mengirimkan obat di hari yang sama ketika stok mulai menipis"* Apa kriteria dalam pemilihan supplier dalam pengadaan stok obat di Klinik Simpang Tuntungan dan berapa jumlah supplier obat? *"Kami memilih supplier berdasarkan ketersediaan jenis obat yang dibutuhkan, karena setiap supplier biasanya punya spesialisasi produk yang berbeda-beda. Ada sekitar 6 supplier yang berlokasi di Jalan Asia, tetapi saya tidak bisa menyebutkan secara detail siapa saja mereka"* Apakah pernah terjadi kekeliruan dalam pengadaan barang di Klinik Simpang Tuntungan? *"Pernah ada kesalahan dalam pengiriman dari supplier, tapi masalah itu bisa kami selesaikan dengan cepat. Biasanya, kalau ada masalah seperti itu, saya selaku pemilik klinik langsung datang ke lokasi supplier untuk menyelesaikannya"* Siklus logistik pengadaan barang di Klinik Simpang Tuntungan dimulai dengan pengecekan data stok melalui sistem, diikuti dengan penganggaran dan pemesanan sesuai kebutuhan pasien. Perencanaan yang baik sangat penting untuk kelancaran pengadaan, sehingga komunikasi yang efektif selalu diutamakan. Manajemen persediaan dilakukan dengan pemantauan harian oleh petugas khusus, dan klinik telah bekerja sama dengan apotek untuk pengiriman cepat saat stok menipis. Pemilihan supplier didasarkan pada ketersediaan jenis obat, dengan total sekitar 6 supplier di Jalan Asia. Meskipun pernah terjadi kesalahan pengiriman, pemilik klinik segera menyelesaikannya dengan mendatangi langsung lokasi supplier.

Penyimpanan Obat di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan penyimpanan manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Bagaimana proses penyimpanan barang medis dan non-medis di Klinik Simpang Tuntungan? *"Jadi penyimpanan barang-barang di sini itu bukan sesuai jenis dan kandungannya. Semisalnya ada beberapa jenis obat yang memang harus disimpan di dalam lemari es untuk menjaga kualitas. Untuk jenis obat yang mengandung narkotika disimpan di lemari khusus narkotika, misalnya obat bebas terbatas diletakkan dibagian depan dan obat bebas yang berlabel merah diletakkan di belakang. Kami juga menyimpan obat-obatan disesuaikan dengan nama obat dan jenisnya Untuk mempermudah dalam mendistribusikannya"* Apakah memakai sistem FEFO/FIFO di Klinik Simpang Tuntungan? *"Di Klinik Simpang Tuntungan, kami menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out) dalam*



pengelolaan persediaan obat-obatan, di mana obat dengan tanggal kedaluwarsa terdekat ditempatkan di bagian depan dan didistribusikan terlebih dahulu guna mengoptimalkan penggunaan serta meminimalkan potensi kerugian” Bagaimana memastikan bahwa barang yang disimpan tidak kadaluwarsa atau rusak, khususnya untuk obat-obatan dan peralatan medis sensitif? “Apoteker dan asisten Apoteker selalu memastikan dan mengecek obat-obatan dan peralatan medis lainnya yang tersimpan. Saya sebagai pemilik klinik juga sering mengecek. Tapi yang paling sering adalah asisten Apoteker. Kalau ada masalah atau kerusakan atau barang kadaluwarsa akan segera dikeluarkan dari tempat penyimpanan dan dibuang” Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih lokasi penyimpanan barang? “Yang menjadi pertimbangan utama kami adalah keamanan ketika menyimpan barang. Karena setiap barang dan obat yang kami simpan itu dikategorikan. Jadi harus benar-benar memperhatikan lokasinya apakah aman dan bisa menjaga kualitas mutu dari logistik kami” Kesimpulan dari proses penyimpanan barang medis dan non-medis di Klinik Simpang Tuntungan adalah bahwa penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan jenis dan kandungan barang. Obat yang memerlukan suhu khusus disimpan di lemari es, sedangkan obat yang mengandung narkotika disimpan di lemari khusus. Obat-obatan dikelompokkan berdasarkan jenis dan nama untuk mempermudah distribusi. Klinik ini menerapkan sistem FEFO (First Expired First Out) untuk memastikan obat dengan tanggal kedaluwarsa terdekat didistribusikan terlebih dahulu. Proses pemantauan dilakukan secara rutin oleh apoteker dan asisten apoteker untuk memastikan barang tidak kadaluwarsa atau rusak, dengan barang yang tidak layak segera dikeluarkan dan dibuang. Faktor utama dalam pemilihan lokasi penyimpanan adalah keamanan dan kemampuan untuk menjaga kualitas barang.

Penyaluran Obat di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan penyaluran manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Bagaimana pendistribusian obat di Klinik Simpang Tuntungan? “Distribusi obat di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan langsung oleh apoteker dan asisten apoteker dengan sistem terintegrasi untuk memastikan kebutuhan pasien terpenuhi tepat waktu. Alat kesehatan didistribusikan dengan pengemasan yang baik untuk mencegah kerusakan. Kami sangat menekankan pentingnya pengelolaan distribusi agar pelayanan tetap optimal” Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa distribusi obat dan alat kesehatan di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan oleh apoteker dan asisten apoteker dengan menggunakan sistem terintegrasi untuk memastikan kebutuhan pasien terpenuhi tepat waktu. Alat kesehatan didistribusikan dengan pengemasan yang baik untuk mencegah kerusakan, dan pengelolaan distribusi yang baik sangat ditekankan untuk menjaga pelayanan tetap optimal.

Penghapusan Limbah Medis di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan penghapusan limbah medis di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Bagaimana sistem penghapusan limbah medis di Klinik Simpang Tuntungan? “Barang yang tidak sesuai dengan pesanan segera kami kembalikan kepada pemasok. Obat-obatan yang kadaluwarsa atau rusak segera dihapus dari inventaris untuk menjaga efisiensi manajemen logistik. Terkait penanganan obat kadaluwarsa dan limbah medis lainnya, kami bekerja sama dengan pihak ketiga yang mengangkutnya setiap tiga bulan dan melaporkannya secara rutin ke Dinas Kesehatan setiap tahun” Kesimpulannya, barang yang tidak sesuai pesanan dikembalikan ke pemasok, sementara obat kadaluwarsa atau rusak dihapus dari inventaris untuk menjaga efisiensi. Penanganan limbah medis dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan setiap tahun.



Pengendalian Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Hasil wawancara terkait dengan pengendalian manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan dapat dilihat seperti di bawah ini: Bagaimana pengendalian yang efektif dapat mencegah terjadinya keterlambatan dalam pengiriman barang? *"Kami selalu menghubungi pihak supplier dan menentukan jadwal pengiriman barang ke klinik. Kami tetapkan waktu jamnya supaya tidak terjadi keterlambatan. Kalaupun ada keterlambatan pasti mereka akan menginformasikan kepada kami"* Apa cara yang efektif untuk mengendalikan dan mengurangi kerusakan barang selama proses pengiriman? *"Pihak supplier biasanya melakukan pengemasan dengan baik untuk mengurangi kerusakan barang yang kami pesan. Kalau saya secara langsung datang ke tempat supplier dan mengambil barang biasanya saya akan meletakkannya di mobil saya dengan baik dan menyusunnya supaya tidak terjadi kerusakan pada saat di perjalanan"* Bagaimana cara mengendalikan stok barang di gudang agar tetap optimal dan tidak berlebihan? *"Seperti yang tadi saya bilang setiap minggu kami selalu melakukan pengecekan di sistem kami. Barang apa saja yang akan habis dan baru masuk. Kalo barang yang akan habis kami langsung memesan ke pihak supplier supaya tidak lama menunggu dan tidak terjadi kehabisan barang. Kalo barang yang ada di gudang masih penuh mungkin kami akan membeli dalam jumlah sedikit. Kami juga biasanya menetapkan jumlah banyak akan dibeli sesuai dengan kebutuhan konsumen"* Kesimpulannya, untuk mencegah keterlambatan pengiriman barang, Klinik Simpang Tuntungan selalu menghubungi pihak supplier dan menetapkan jadwal pengiriman yang jelas. Pengendalian kerusakan barang selama pengiriman dilakukan dengan cara pengemasan yang baik dari supplier dan perhatian ekstra saat pengambilan barang secara langsung. Untuk mengendalikan stok barang agar tetap optimal, dilakukan pengecekan rutin setiap minggu, pemesanan barang yang akan habis, dan pembelian barang dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan untuk menghindari kelebihan stok.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan revenue center utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gasmedis), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Prasyarat penting bagi pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu adalah ketersediaan obat yang memadai, baik jenis maupun jumlah, setiap saat dan pada saat dibutuhkan. Ketersediaan obat ditopang oleh industri farmasi yang dengan sekitar 204 perusahaan dan 90% di pulau Jawa dapat memproduksi 98% kebutuhan obat nasional, namun sebagian besar bahan bakunya masih diimpor. Ketergantungan bahan obat impor dapat mengganggu kestabilan pasokan obat nasional dan menyebabkan fluktuasi harga obat (Utami, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di klinik simpang tuntungan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam manajemen logistik obat yaitu ada beberapa seperti penanggung jawab obat, penanggung jawab laporan ke BPJS dan khusus dibagian pengecekan obat yang dilakukan setiap minggu. Manajemen logistik di Klinik Simpang Tuntungan mencerminkan upaya optimal dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Menurut penelitian Ristiani (2017), ketersediaan tempat dan infrastruktur yang lengkap berdampak signifikan terhadap kepuasan pasien.

Perencanaan logistik dilakukan dengan mengintegrasikan fasilitas wajib, seperti ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang tindakan, poli gigi, dan ruang KIA, yang masing-masing dilengkapi alat medis sesuai kebutuhan ruangnya. Sistem inventarisasi diterapkan untuk



mempermudah pengecekan kelengkapan alat, sehingga jika terdapat kekurangan, pelaporan dan pemesanan ulang dapat dilakukan dengan cepat. Implementasi sistem manajemen inventaris secara signifikan meningkatkan efisiensi proses dibandingkan dengan metode manual (Mascarenhas, et al., 2020). Klinik Simpang Tuntungan juga memastikan alat dan obat-obatan dikelola secara efektif, termasuk kerja sama dengan apotek untuk pengadaan kebutuhan farmasi. Pencatatan pelaporan obat yang masih dilakukan secara manual. Hal yang menjadi kendala dalam pencatatan dan pelaporan yaitu ketidakpatuhan pengelola obat dalam melakukan perhitungan stok obat, adanya ketidakcocokan jumlah fisik obat dengan catatan yang ada di kartu stok obat akan diatasi tanpa mencari letak kesalahan. Pengendalian dalam pengelolaan obat dilakukan pada proses perencanaan dengan menggunakan buffer stok. Untuk pencatatan dan pelaporan dengan menggunakan kartu stok dan dilakukan setiap 1 bulan sekali (Trianasari dkk. 2024).

Penganggaran Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Penganggaran adalah bagian integral dari siklus manajemen logistik yang sangat terkait dengan proses perencanaan. Aktivitas ini mencakup berbagai upaya untuk merumuskan rincian kebutuhan secara terperinci dalam bentuk nilai mata uang dan estimasi total biaya. Pendapatan utama Klinik Simpang Tuntungan berasal dari pasien BPJS dan pasien umum, di mana sebagian keuntungan dialokasikan untuk perbaikan fasilitas serta pemenuhan kebutuhan operasional. Klinik juga melakukan evaluasi anggaran secara bulanan, dengan pelaksanaan kredensialing BPJS setiap tahun pada bulan September untuk memastikan layanan tetap sesuai standar yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh Ramzi, dkk (2023) pernyataan informan diketahui bahwa semua informan menyatakan penganggaran untuk logistik obat sudah ada penganggarnya yang sudah disusun dan terstruktur. Namun untuk penganggaran yang dibuat terkadang tidak sesuai kebutuhan artinya tidak selalu kebutuhan obat cukup namun tidak selalu juga kebutuhan obat habis atau kurang karena dapat dilihat berdasarkan jumlah pasien yang membutuhkan obat tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Triansyah & Wahyudiyono (2024) menyatakan bahwa pengajuan anggaran diajukan setiap bulannya dimana anggaran pada instalasi farmasi digunakan untuk pengadaan obat dan BMHP (Barang Medis Habis Pakai). Terdapat dua kendala yang terjadi pada anggaran yaitu pada saat proses pengajuan dana dan proses pengaplikasian dana. Dimana proses pengajuan dana terdapat pembatasan anggaran oleh pihak manajemen karena berbagai hal. Terkait pengaplikasian dana terdapat kendala dimana terkadang terjadi kekurangan dana yang sudah melebihi penganggaran untuk manajemen logistik disebabkan oleh jumlah pasien yang naik dari bulan lalu maupun kenaikan jumlah kebutuhan dari spesialis.

Pengadaan dan Penyimpanan Obat di Klinik Simpang Tuntungan

Dalam aspek pengadaan dan penyimpanan, Klinik Simpang Tuntungan memperhatikan kualitas alat kesehatan yang diadakan tanpa melebihi batas anggaran yang telah direncanakan. Proses pengadaan dimulai dengan pengajuan kebutuhan alat kesehatan oleh masing-masing unit, dilanjutkan dengan survei pasar dan perencanaan anggaran oleh tim pengadaan. Anggaran yang telah disusun kemudian diajukan kepada direktur rumah sakit untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, anggaran diajukan kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan pendanaan (Wahyuddin, 2024). Pengelolaan logistik dalam penyimpanan obat memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan operasional klinik. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, klinik memerlukan sistem logistik yang efektif untuk menjamin ketersediaan obat yang cukup, pengelolaan stok yang efisien, serta pemenuhan kebutuhan pasien secara maksimal (Safitri et al., 2025). Alat kesehatan disimpan di tempat



yang sesuai, seperti lemari khusus atau troli darurat, sementara obat-obatan tertentu disimpan di lemari pendingin untuk menjaga stabilitasnya. Penyimpanan juga melakukan sistem FEFO, yang mana obat yang sudah mendekati tanggal kadaluarsa, diletakkan di etalase depan. Serta penyimpanan obat dilakukan sesuai dengan abjad, agar memudahkan dalam pengambilan obat. Sistem pengelolaan limbah medis juga diterapkan melalui kerja sama dengan pihak ketiga, di mana limbah diangkut setiap tiga bulan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan secara berkala. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh San (2020), dalam pengelolaan logistik farmasi di Instalasi Farmasi RS Islam Faisal Makassar, penyimpanan obat dilakukan dengan sistem FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out). Penataan obat diatur berdasarkan urutan abjad, bentuk sediaan, suhu/stabilitas, dan golongan obat untuk memudahkan identifikasi dan aksesibilitas. Selain itu, dilakukan pemantauan rutin terhadap kondisi penyimpanan untuk memastikan mutu dan keamanan obat. Kegiatan pemusnahan obat kadaluarsa atau rusak dilakukan setiap 3 hingga 5 tahun sekali dengan cara dikumpulkan dan diserahkan ke petugas Gudang Farmasi Rumah Sakit.

Penyaluran Obat di Klinik Simpang Tuntungan

Penyaluran atau distribusi merupakan kegiatan atau usaha untuk mengelola pemindahan barang dari satu tempat ketempat lainnya. Penyaluran logistik, termasuk distribusi obat dan alat kesehatan, dilakukan dengan sistem terintegrasi untuk memastikan kebutuhan pasien terpenuhi tepat waktu. Pengemasan alat kesehatan dilakukan dengan baik untuk mencegah kerusakan selama distribusi. Distribusi obat dan alat kesehatan di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan oleh apoteker dan asisten apoteker dengan menggunakan sistem terintegrasi untuk memastikan kebutuhan pasien terpenuhi tepat waktu. Alat kesehatan didistribusikan dengan pengemasan yang baik untuk mencegah kerusakan, dan pengelolaan distribusi yang baik sangat ditekankan untuk menjaga pelayanan tetap optimal. Dalam penelitian (Yusuf & Usman, 2022), proses pendistribusian obat dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan. Setelah obat diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dan Gudang Farmasi Kota (GFK), obat disimpan di gudang obat Puskesmas dengan penataan yang memenuhi standar penyimpanan obat di Puskesmas. Pendistribusian obat dari gudang dilakukan dengan sistem amprah setiap bulannya, memastikan ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Penghapusan Obat di Klinik Simpang Tuntungan

Penghapusan adalah proses atau tindakan untuk membebaskan barang dari tanggung jawab administratif sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penghapusan di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan secara ketat untuk menjaga efisiensi manajemen logistik. Barang yang tidak sesuai pesanan segera dikembalikan ke pemasok, sementara obat-obatan yang rusak atau kadaluarsa langsung dihapus dari inventaris. Penanganan obat kadaluarsa dan limbah medis di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan melalui Kerjasama dengan pihak ketiga dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan setiap tahun. Dalam manajemen logistik kefarmasian di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes selama pandemi COVID-19, penghapusan obat dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Proses penghapusan obat yang rusak atau kadaluarsa dilakukan secara rutin untuk memastikan mutu dan keamanan obat yang tersedia bagi pasien. Selain itu, rumah sakit juga menerapkan sistem informasi yang baik untuk mendukung manajemen logistik, termasuk dalam proses penghapusan obat, guna menjaga efisiensi operasional selama masa pandemi (Widodo & Sjaaf, 2022).

Pengendalian Manajemen Logistik di Klinik Simpang Tuntungan

Pengendalian adalah fungsi utama dalam pengelolaan perlengkapan yang mencakup upaya untuk memantau dan melindungi seluruh proses pengelolaan logistik. Pengendalian logistik di Klinik Simpang Tuntungan dilakukan melalui beberapa mekanisme, termasuk pemantauan masa kadaluarsa obat oleh apoteker dan asisten apoteker serta verifikasi alat kesehatan setiap lima tahun. Klinik juga menjaga ketersediaan stok obat melalui pengecekan rutin dan pengelolaan anggaran yang terencana untuk mengantisipasi fluktuasi harga obat.



KESIMPULAN

Manajemen logistik di klinik tersebut telah diimplementasikan secara sistematis melalui tujuh komponen utama, meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penghapusan, dan pengendalian. Sistem pengelolaan logistik yang efektif ini didukung oleh penggunaan aplikasi kasir pintar untuk monitoring stok, penerapan metode FEFO dalam penyimpanan, serta kerjasama yang baik dengan supplier. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala operasional seperti kesalahan pengiriman barang, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cepat melalui koordinasi langsung antara pihak klinik dan supplier.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, N., Permadi, Y. W., Rahmatullah, S., & Ningrum, W. A. (2022). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Qim Batang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 3(02), 138-145. <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i02.521>.
- Anindi Dwi Afida, A. A. (2023). Gambaran Kinerja Di Sub Bagian Perbekalan Umum Dan Inventaris Rsi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4281-4284.
- Eriany, M. Z. (2023). Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Klinik Yayasan Kesehatan Telkompercetakan Negara Jakarta Pusat. *Journal Of Public Health Innovation*, 3(2), 122-129.
- Mascarenhas, M., Lamani, A., Matkar, C., Ramchandra, A., & Kotharkar, A. (2020). An Automated Inventory Management System. *International Journal of Computer Applications*, 176(14), 21-23. <https://doi.org/10.5120/ijca2020920064>.
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik
- Ramzi, T. M., Dakhi, R. A., Sirait, A., Nababan, D., & Sembiring, E. (2023). Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16838-16852.
- Ristiani, Ida Yunari. (2017). "Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinangor)", *Coopetition*8(2):155-66.



- Safitri, D., Deswita, H., Renal, R., & Hartono, B. (2025). Analisis Manajemen Logistik Penyimpanan Obat di Instalansi Rumah Sakit X: Literatur Review. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 136-146.
- San, I. P., Batara, A. S., & Alwi, M. K. (2020). Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS Islam Faisal Makassar. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 78-85.
- Septiani, C. O., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Rancajegang Medika. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 903-913.
- Trianasari, N., Andriani, R., & Sukajie, B. (2024). Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSKB Halmaera Siaga Kota Bandung. *Jurnal Perspektif*, 22(2), 48-55.
- Utami, S. & Rahmawati, E. (2017). *Pengelolaan Obat dan Alat Kesehatan di Rumah Sakit, Surabaya: Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari.*
- Wahyuddin, A. W., AP, A. R. A., & Muchlis, N. (2024). Analisis Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. HM Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng Tahun 2024: Analysis of the Logistics Management System for Medical Devices at the Regional General Hospital Prof. Dr. HM Anwar Makkatutu Bantaeng Regency Year 2024. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(1), 374-387.
- Widodo, S., & Sjaaf, A. C. (2022). Gambaran Manajemen Logistik Kefarmasian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2047-2053.
- Winahyu, A., & Paramarta, V. (2025). Evaluasi Supply Chain Management pada Pelayanan Fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Temuan Kondisi dan Tindakan Tidak Aman (KTA TTA) pada Klinik Perusahaan Tambang X Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 147-157.
- Yusuf, S., & Usman, U. (2022). Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Kabere Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 152-160.